

**PENERAPAN MODEL INQUIRI SEBAGAI BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR OLAAHRAGA
SD NEGERI 3 PELIATAN**

**Oleh : Ni Luh Silawati¹
e-mail : luh.silawati@yahoo.com**

Abstrak

Pembelajaran penjasorkes selama ini belum menarik, sehingga minat dan prestasi belajar siswa masih rendah. Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa aktif dan berfikir lebih kritis, salah satunya adalah model pembelajaran inquiry. Penelitian ini jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar penjasorkes. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV semester II SD Negeri 3 Peliatan tahun pelajaran 2017/2018, dengan objek penelitian : Pembelajaran inquiry, bimbingan individual dan prestasi belajar teknik dasar. Metode pengumpulan data analisis kualitatif dengan instrumen tes praktek. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar teknik dasar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 70 pada siklus I menjadi 70,42 dan pada siklus II menjadi 77,71. Setelah dilakukan analisis dari data yang berhasil dikumpulkan diperoleh kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Inkuiri dengan bimbingan secara individual dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Bimbingan Individual, Prestasi Belajar Teknik Dasar

Abstract

Physical Exercise (PE) Class has been considered as uninteresting which decrease students' interest and learning. For this reason, it is necessary to implement an innovative learning model so that students are active and think more critically in joining PE Class. One of the learning model is the inquiry learning model. This research was Class Action Research (CAR) which aimed at improving PE Learning outcomes of the second grade students in SD Negeri 3 Peliatan in the academic year 2017/2018. The data was obtained from practice test instruments and the data were qualitatively analyzed. The result obtained from this study was inquiry learning model could improve students' learning outcomes in PE Class particularly in the material of basic technique. This result was supported by the score obtained in pre-cycle was 70 increased to 70.42 in Cycle I and increased to 77.71 in Cycle II.

Keywords: Inquiry Learning Model, Physical Exercise, learning outcomes

¹Ni Luh Silawati adalah guru di SD Negeri 3 Peliatan

PENDAHULUAN

Selama ini proses pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 3 Peliatan masih dikembangkan secara konvensional yaitu dengan pendekatan yang berbasis pada aktivitas guru, dimana siswa hanya pasif mendengarkan dan menerima pengetahuan dari guru. Strategi ceramah dilaksanakan secara monoton, sehingga dianggap menjenuhkan bagi siswa.

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan, serta sikap mereka butuhkan. Hasil belajarnya masih sangat rendah. Nilai penguasaan materi permainan bola besar rata-rata di bawah 75, dengan ketuntasan belajar yang juga masih di bawah 80%, sedangkan target KKM yang ditetapkan guru adalah 95,83% siswa tuntas belajar. Hasil tanya jawab kepada siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa kurang berminat dengan proses pembelajaran penjasorkes, lebih banyak tidak serius dan sekedar melaksanakan kewajiban semata. Hal ini menunjukkan bahwa di perlukan adanya inovasi proses pembelajaran yang bersifat mampu meningkatkan antusias siswa, serta efektif dalam penyampaian pengalaman dan pengetahuan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar penjasorkes siswa. Pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan[2]. Untuk bisa menemukan, siswa harus dipercayakan untuk mencari sendiri, menganalisis sendiri, menemukan dan mengambil kesimpulan tentang apa yang dipertanyakannya. Dalam penguasaan keterampilan gerak, proses inkuiri terjadi ketika siswa diberikan kesempatan untuk memperhatikan gerakan yang diajarkan, kemudian proses dimulai ketika siswa mulai

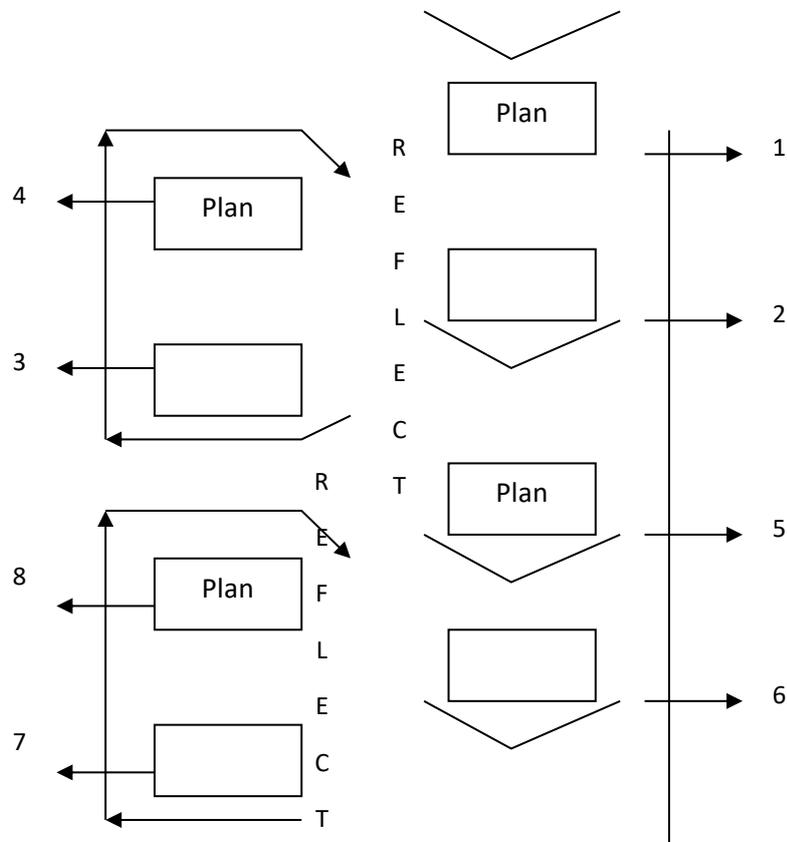
mempertanyakan bagaimana dia bisa melakukan gerakan tersebut. Untuk mencari tahu jawaban dari keinginan dan tuntutan menguasai keterampilan gerak, siswa mulai melakukan gerakan yang diajarkan.

Model Inquiri ialah suatu model pembelajaran yang dirancang dengan suatu sistem kegiatan belajar mengajar yakni menyangkut model, teknik dan strategi pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mendapatkan jawaban sendiri secara optimal. Selanjutnya menulis bahwa tekanan utama pembelajaran dengan strategi Inquiri adalah : a) pengembangan kemampuan berpikir individual lewat penelitian, b) meningkatkan kemampuan mempraktekkan model dan teknik penelitian, c) latihan ketrampilan intelektual khusus, yang sesuai dengan cabang ilmu tertentu, d) latihan menemukan sesuatu. Dari kedua pendapat diatas menyatakan bahwa model pembelajaran Inquiri menyangkut teknik dan strategi pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mendapatkan jawaban sendiri secara optimal serta latihan menemukan sesuatu. Fakta menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran olahraga dengan rata-rata 65. Rata – rata ini jauh dibawah KKM 75. Hanya 10 orang dari 24 orang siswa kelas IV yang mencapai tingkat pencapaian materi KKM 41,67%. Salah satu faktor yang dominan adalah menentukan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Salah satu faktor yang dominan adalah menentukan hasil belajar dengan model atau metode pembelajaran yang ditempuh siswa. Bagian metode yang ditempuh siswa adalah olahraga selama ini. Metode inquiri dengan tugas individu. Pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Penggunaan model pembelajaran Inkuiri memberikan beberapa keunggulan: 1) Model pembelajaran inkuiri meningkatkan potensi intelektual siswa. 2) Siswa yang telah berhasil menemukan sendiri sehingga dapat memecahkan masalah yang ada akan meningkatkan kepuasan intelektualnya yang justru datang dari dalam diri siswa. 3) Siswa dapat belajar bagaimana melakukan penemuan, yang hanya melalui proses melakukan penemuan itu sendiri. 4) Belajar melalui inkuiri dapat menunjang proses ingatan

atau konsep yang telah dipahami siswa lebih lama dapat diingat. 5) Belajar melalui inkuiri, siswa dapat memahami konsep-konsep dan ide-idenya dengan baik. 6) Pengajaran menjadi lebih berpusat pada siswa. 7) Proses pembelajaran inkuiri dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri. 8) Melalui pembelajaran inkuiri dimungkinkan tingkat harapan bertambah. 9) Model pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan bakat akademik. 10) Model pembelajaran inkuiri dapat menghindarkan siswa dari belajar dengan hafalan. 11) Model pembelajaran inkuiri dapat memberikan waktu kepada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Mc Taggart, 1988

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Peliatan Kelas IV Semester II Tahun Ajaran 2017/2018. Sekolah ini berlokasi di Br. Yangloni Desa Peliatan. Lingkungan sekolah ini aman, nyaman, rindang, sejuk, jauh dari keramaian, asri dan tidak bising. Sekolah ini di

kelilingi kebun, terletak di daerah perkebunan, dan dekat kuburan. Prosedur yang dilakukan dengan model ini adalah pada awalnya menemukan kekurangan-kekurangan yang ada, setelah dianalisis ternyata kemampuan anak dalam meningkatkan prestasi belajar teknik dasar masih rendah sehingga dibuat perencanaan, dilanjutkan dengan langkah-langkah tindakan yaitu melatih terus sesuai kaidah pembelajaran di TK karena penilaian terhadap kemajuan anak harus diupayakan berkesinambungan, begitu juga penilaiannya. Penelitian ini menggunakan rancangan pada gambar berikut :

Prosedur yang dilakukan adalah: Menukar strategi bertanya agar siswa dapat menggali jawaban atas pertanyaan sendiri yaitu seperti 1) mencoba bertanya agar siswa mau mengatakan keinginannya, 2) catat pertanyaan dan respon, 3) pengendalian, 4) tujuan umum, kurangi pengendalian, 5) kendorkan pengendalian, 6) pertanyaan direkam dan dikendalikan, 7) inkuiri berkembang. Bagaimana mengajar tetap pada jalur

Perumusan masalah dilakukan dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang berkembang di lapangan. Alternatif yang paling mungkin untuk diterapkan menjadi rencana tindakan. Refleksi hasil pengamatan merupakan langkah selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan dan observasi. Dengan refleksi dapat dipahami kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama melaksanakan tindakan. Dengan demikian, bila dampak tindakan belum sesuai dengan yang diinginkan dapat dilakukan revisi terhadap ide atau gagasan sebelumnya yang tertuang dalam perencanaan sehingga dapat dilakukan perencanaan kembali.

Yang digunakan sebagai subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 3 Peliatan semester II tahun ajaran 2017/2018, sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2018. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian ini adalah test prestasi belajar. Sedangkan metode analisis datanya adalah analisis deskriptif indikator yang di usulkan. Penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 70,42 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 77,13.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran inkuiri menurut Wina Sanjaya (2009: 196) merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menyatakan pendapat para ahli Mulyasa, 2003 (dalam Maksum, 2006: 28) menulis bahwa inkuiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami, karena itu inkuiri menuntut peserta didik berpikir. Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis dan kritis. Selanjutnya Jone 1979 (dalam Maksum, 2006: 10) menyatakan pandangannya bahwa metode Inkuiri ialah suatu metode pembelajaran yang dirancang dengan suatu sistem kegiatan belajar mengajar yakni menyangkut metode, teknik dan strategi pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mendapatkan jawaban sendiri secara optimal.

Pendapat-pendapat tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri bertujuan melatih keterampilan berpikir para siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran yang bermakna. Inkuiri dari bahasa aslinya berarti meneliti, menginterogasi, memeriksa materi yang telah diteliti, telah dimengerti, telah diperiksa merupakan sesuatu yang dialami sendiri oleh siswa yang akan dijadikan pusat perhatian untuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan materi tersebut yang disebut kegiatan intelektual. Apa yang telah diteliti, diamati, diperiksa dan diinterogasi akan diproses dalam alam pikiran mereka dan akan menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan mereka kelak. Dalam upaya mengerti materi yang diamati dan diteliti mereka dibiasakan untuk produktif, mampu membuat analisis serta membiasakan mereka berpikir kritis. Pembelajaran dengan metode ini erat kaitannya dengan apa yang ditulis guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru karena dalam RPP tersebut tertulis hal-hal seperti metode, strategi dan teknik agar para siswa bisa mendapat jawabannya sendiri secara optimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

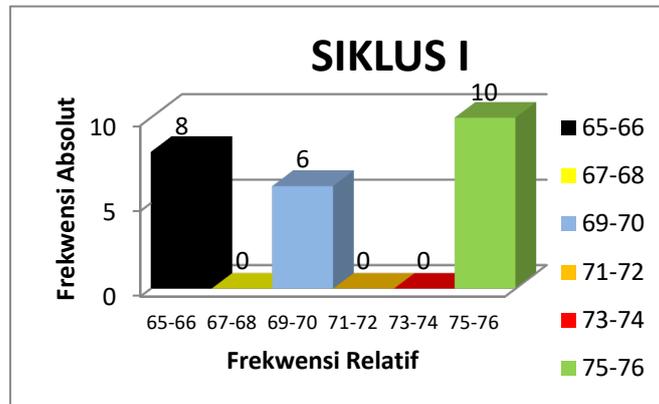
1. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Menunjukkan skor yang diperoleh siswa pada siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	65	Tidak Tuntas
2	70	Tidak Tuntas
3	75	Tuntas
4	75	Tuntas
5	75	Tuntas
6	65	Tidak Tuntas
7	75	Tuntas
8	75	Tuntas
9	65	Tidak Tuntas
10	75	Tuntas
11	75	Tuntas
12	70	Tidak Tuntas
13	65	Tidak Tuntas
14	65	Tidak Tuntas
15	75	Tuntas
16	75	Tuntas
17	65	Tidak Tuntas
18	65	Tidak Tuntas
19	70	Tidak Tuntas
20	65	Tidak Tuntas
21	70	Tidak Tuntas
22	75	Tuntas
23	70	Tidak Tuntas
24	70	Tidak Tuntas
Jumlah	1.690	
Rata-rata	70,42	
Median	70	
Modus	75	
Jumlah Siswa yang Tuntas	10	
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	14	
Persentase Ketuntasan	41,67%	

Dari tabel 1 terlihat bahwa 14 siswa yang belum tuntas dan 10 orang siswa tuntas. Secara umum rata-rata hasil siswa pada siklus I adalah 70,42

Histogram penilaian siklus I



Gambar 2. Histogram Siklus I

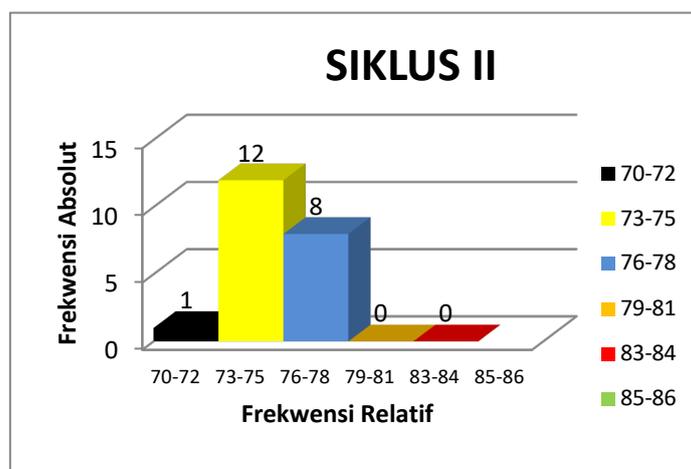
Tabel 2. Menunjukkan skor yang diperoleh siswa pada siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	80	Tuntas
2	75	Tuntas
3	80	Tuntas
4	75	Tuntas
5	85	Tuntas
6	75	Tuntas
7	80	Tuntas
8	75	Tuntas
9	75	Tuntas
10	85	Tuntas
11	75	Tuntas
12	80	Tuntas
13	75	Tuntas
14	70	Tidak Tuntas
15	80	Tuntas
16	75	Tuntas
17	75	Tuntas
18	80	Tuntas

19	75	Tuntas
20	75	Tuntas
21	85	Tuntas
22	80	Tuntas
23	75	Tuntas
24	80	Tuntas
Jumlah	1.865	
Rata-rata	77,13	
Median	75	
Modus	75	
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	1	
Jumlah Siswa yang Tuntas	23	
Persentase Ketuntasan	95,83%	

Dari tabel 2 terlihat bahwa 1 orang siswa yang belum tuntas dan 23 orang siswa tuntas. Secara umum rata-rata hasil siswa pada siklus II adalah 77,13.

Histogram penilaian siklus II



Gambar 3. Histogram Siklus II

Perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 65 naik di siklus I menjadi 70,42 dan di siklus II naik menjadi 77,13.

SIMPULAN

Pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Penerapan model inkuiri dengan tugas individu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran olahraga. Peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 7,29%.

DAFTAR PUSTAKA

- Idrus, Ali. *Manajemen Pendidikan Global. Visi, Aksi dan Adaptasi*. Jakarta : Penerbit Gaung Persada Press, 2009
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media, 2009